

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan dapat di berikan pada pasien pasca operasi apendiktomi yang mengami nyeri akut, dengan menggunakan terapi musik klasik Jazz sebagai intervensi keperawatan di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara, peneeliti ini berdujul penerapan music klasik pada pasien post operasi apendiktom dengan masalah nyeri akut. Karya tulis ilmiah ini ditulis menggunakan metode penelitian deskriptif jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan dapat diberikan pada pasien pasca operasi apendiktomi yang mengalami nyeri, dengan menggunakan terapi musik klasik sebagai intervensi keperawatan di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara, penelitian ini berjudul penerapan terapi musik klasik pada pasien post operasi apendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien yang telah menjalani operasi apendiktomi di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara. dengan masalah keperawatan nyeri akut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien bersedia menjadi responden
- b. Klien yang telah menjalani operasi apendiktomi dan setelah pasca operasi klien mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Klien dengan skala nyeri ringan hingga sedang (4-6).

- d. Klien yang memiliki kesadaran compos mentis
 - e. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
2. Kriteria Ekslusi
- a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah sakit

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

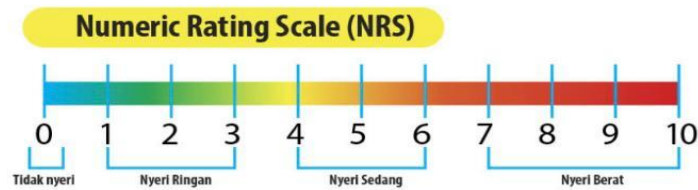
Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi musik klasik	Terapi musik adalah suatu intervensi manajemen nyeri non-farmakologi yang melibatkan pemberian musik berupa music jazz berjudul “Sunny Morning” dengan sensasi suara alam dengan kicauan burung, pada pasien pasca operasi apendiktomi melalui speaker, dengan tujuan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.	Dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)
Nyeri akut	Pengalaman sensorik atau emosional yang tidak nyaman terkait dengan kerusakan jaringan akibat post operasi apendiktomi atau fungsional, yang dapat terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, dan memiliki intensitas yang bervariasi dari ringan hingga sedang.	Tingkat nyeri membaik dengan kriteria hasil: 1. Keluhan nyeri menurun 2. Meringis menurun 3. Gelisah menurun 4. Kesulitan tidur menurun 5. Frekuensi nadi membaik

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk Karya Tulis Ilmiah ini sebagai berikut

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Alat kesehatan untuk pemeriksaan fisik, nursingkit (tensimeter, oksimetri, termometer) digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien dan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) digunakan untuk mengukur tingkat nyeri pasien.

Gambar 3.1 Skala Nyeri



Sumber: Agistany, Bayu&Akhyar (2023)

Saat melakukan penerapan terapi musik klasik pada pasien post operasi apendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut instrumen yang digunakan yaitu:

1. Speaker untuk melakukan alat dengar terapi musik
2. Jam tangan/arloji untuk menghitung waktu terapi musik selama 15 menit.
3. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus sebagai berikut:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pasien untuk mengumpulkan informasi tentang identitas, keluhan nyeri, lokasi nyeri, durasi nyeri, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat penyakit saat ini.

2. Observasi

Penulis mengamati ekspresi dan perilaku pasien pasca operasi apendiktomi.(menggunakan lembar observasi)

3. Pemeriksaan Fisik

Penulis melakukan pemeriksaan fisik pada area yang bermasalah, terutama pada luka pasca operasi apendiktomi di abdomen. Pemeriksaan ini meliputi:

- a. Inspeksi: Mengamati secara langsung area luka untuk menilai kesimetrisan, posisi, warna kulit, dan lain-lain.

- b. Palpasi: Menekan sekeliling area luka untuk mengetahui adanya nyeri tekan.
- 4. Studi Dokumentasi/Rekam Medik
Penulis mengumpulkan data dari rekam medik pasien untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Mengajukan peminatan karya tulis ilmiah ke asal Pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
 - b. Penulis melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing terkait peminatan yang di tentukan.
 - c. Meminta surat pengantar penelitian kebagian akademik.
 - d. Mengantarkan surat penelitian ke lokasi penelitian (RSU Handayani).
 - e. Meminta izin ke Kepala Ruang Fresia 3 Lantai 3 RSU Handayani.
 - f. Mendatangi responden serta keluarga dan Penulis menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan penelitian kepada keluarga.
 - g. Keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
 - a. Penulis meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
 - b. Meminta izin ke Kepala Keperawatan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara
 - c. Meminta izin ke Kepala Ruang Fresia 3 Lantai 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara
 - d. Penulis memilih subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
 - e. Penulis menemui responden 13 jam setelah operasi, klien operasi pada pukul 19:00 wib

- f. Penulis menjelaskan penelitian kepada responden dan memperoleh informed consent jika responden bersedia ikut serta.
- g. Penulis melakukan pengkajian terhadap responden melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan rekam medik pasien.
- h. Penulis merumuskan diagnosa keperawatan dan menyusun rencana intervensi keperawatan.
- i. Penulis mengkaji tingkat nyeri sebelum implementasi terapi musik klasik menggunakan skala *Numeric Rating scale* (NRS)
- j. Penulis melakukan implementasi terapi musik klasik selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali sehari di terapkan pada saat pasien merasakan nyeri.
- k. Penulis mempersiapkan pasien sebelum implementasi terapi musik klasik dan memantau prosesnya.
- l. Penulis mengkaji tingkat nyeri setelah implementasi terapi musik klasik menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS)
- m. Penulis melakukan observasi terhadap implementasi terapi musik klasik, dituliskan pada lembar observasi
- n. Penulis melakukan evaluasi hasil sebelum dan sesudah implementasi terapi musik klasik selama 3 hari.

G. Lokasi dan waktu studi kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Di lantai 3 Ruangan Fresia waktu penelitian dilakukan 3 hari di mulai 12-14 Maret 2025

H. Analisis dan penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang mendalam dan dapat dilengkapi dengan kutipan langsung dari subjek penelitian sebagai data pendukung

I. Etika dan studi kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect For Human Dignity*).
 - a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan terapi musik klasik.
 - b. Setelah klien dan keluarga memahami penjelasan yang diberikan, klien menyetujui sebagai partisipan inform consent secara sukarela tanpa paksaan/ tekanan/ ancaman.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).
 Menjaga kerahasiaan dengan tidak menyebarkan kondisi serta membuat laporan kasus dengan inisial pasien dan tidak menyebarkan foto dokumentasi di sosial media.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Jusctice Inclusiveness*).
 Keadilan diperlakukan sama terhadap semua pasien tanpa membedakan suku, ras, dan agama untuk memberikan asuhan keperawatan.
 Akan tetapi, perbedaannya pada pasien lain yang dilakukan asuhan keperawatan tidak dijadikan laporan kasus.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).
 Meminimalisir dampak negatif/ risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien dengan cara membantu klien dalam melakukan terapi musik klasik, menyediakan lingkungan yang aman, dan melakukan terapi musik klasik.